

Application of the Project Based Learning Learning Model in Indonesian Language Subjects News Text Materials for the 2021/2022 Academic Year

Nur Hidayati

SMP Islam Da'watul Haq Bonang

nurable.nh@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

Indonesian language lessons are often underestimated by Indonesian people. Even though mastery of language has a significant influence on aspects of the progress of civilization significantly. So far, news text material is considered trivial material and is considered not too important and boring. This is because the delivery model is carried out conventionally or the lecture method. News text material is very important to grow a generation that is literate and not easily influenced by fake news. This research intends to apply the Project Based Learning (PjBL) model to news text material for Indonesian Language Lessons. The goal is to get a clear picture of the application of the Project Based Learning model in news text material so that it can assist teachers in increasing students' understanding of the intent of the news text content. The main characteristics of the PjBL model are focusing on important concepts, and inquiry processes, related to real problems, producing products, constructive investigations, realistic projects, and student-centered learning. As a result, PjBL is suitable for use in news text material because it can increase student activity, motivation, and learning outcomes.

Keywords: *Project Based Learning, Indonesian language, News Text Material, Interactive Learning Model*

Abstrak

Pelajaran bahasa Indonesia seringkali dianggap sebelah mata oleh masyarakat Indonesia. Padahal penguasaan bahasa memberikan pengaruh signifikan pada aspek kemajuan peradaban secara signifikan. Materi teks berita selama ini dianggap materi yang sepele dan dianggap tidak terlalu penting dan menjenuhkan. Hal demikian karena model penyampaian dilakukan secara konvensional atau metode ceramah. Materi teks berita sangat penting untuk menumbuhkan generasi yang melek literasi dan tidak mudah terpengaruh berita palsu. Penelitian ini hendak menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi teks berita Pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya agar mendapatkan gambaran yang jelas dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam materi teks berita sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap maksud isi teks berita. Karakteristik utama dari model PjBL yakni fokus pada konsep penting, proses inkuiri, terkait permasalahan nyata, menghasilkan produk, investigasi konstruktif, proyek bersifat realistik dan belajar berpusat pada siswa. Hasilnya PjBL cocok digunakan dalam materi teks berita karena bisa meningkatkan keaktifan, motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Project Based Learning, Bahasa Indonesia, Materi Teks Berita, Model Pembelajaran Interaktif*



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan inti kehidupan yang menjadi penopang peradaban manusia. Bahasa menjadi sarana pokok yang memungkinkan terjadinya interaksi dan pertalian komunikasi antar manusia. Apakah itu berbentuk bahasa lisan, tulisan maupun bahasa tubuh kesemuanya adalah bentuk bahasa yang menjadi ekspresi dalam mengutarakan maksud, pesan, ide, gagasan, maupun opini. Para pakar bahasa mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang memudahkan antar orang berinteraksi, menjalin komunikasi, membagikan pengalaman dan pengetahuan satu sama lainnya (Keraf, 2004). Hal demikian membuktikan urgensi bahasa bagi kehidupan manusia sangat besar karena bisa menyajikan interaksi peradaban manusia di manapun berada, termasuk di Indonesia. Indonesia bahkan memiliki bahasa pemersatu sebagai kesepakatan suci dari Sumpah pemuda 1928. Bahasa persatuan ini kemudian dijadikan sebagai bahasa pengantar di sekolah dari jenjang bawah hingga atas yang juga merupakan sebuah mata pelajaran yakni bahasa Indonesia (Sari, 2015).

Pandangan masyarakat terhadap penguasaan bahasa Indonesia hingga saat ini dapat dikategorikan dipandang sebelah mata. Masyarakat kurang menyadari bahwa proses reproduksi hasil pemikiran dan ide-ide, membutuhkan keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa menjadi salah satu keterampilan utama dalam proses belajar pada tingkat apapun pendidikannya (Hidayat, 2012). Pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu kewajiban yang mesti diselenggarakan seluruh jenjang pendidikan formal secara nasional. Urgensi pembelajaran Bahasa Indonesia bermaksud memberikan pemahaman pada peserta didik agar piawai dan termampil dalam penguasaan bahasa Indonesia apakah itu dari aspek pelafalan maupun penulisan. Di sisi lain menumbuhkan rasa cinta tanah air, bertanggungjawab menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari serta melestarikan kesusastraan Indonesia di masa depan (Desmirasari & Oktavia, 2022).

Ironisnya, Indonesia saat ini termasuk jajaran negara yang generasinya memiliki kemampuan literasi yang rendah di dunia, menempati rangking ke-62 dari 70 negara berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019. Literasi di sini merupakan kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek ilmu pengetahuan. Hal demikian mengakibatkan Indonesia menjadi rendah daya saingnya, rendah indeks pembangunan SDM-nya, rendah inovasinya, rendah income per kapitanya, hingga rendah rasio gizinya (Utami, 2021). Di sisi lain, karena rendahnya literasi pula masyarakat Indonesia mudah mempercayai hoaks atau berita palsu di media sosial Fenomena penyebaran berita hoaks bahkan juga dilakukan oleh kalangan berpendidikan tinggi. Hal ini tentunya disebabkan karena kurang terampilnya dalam penguasaan literasi materi teks berita. (Debora, 2017).

Pembelajaran teks berita dalam pelajaran Bahasa Indonesia penting dilakukan secara holistik. Astutik (2019) menjelaskan bahwa teks berita dalam dunia pendidikan khususnya jenjang SMP kelas VIII terdapat KD. 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang membanggakan dan memotivasi yang didengar dan dibaca yang diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sudaryanto (2015) menjabarkan pembelajaran berbasis teks berita bisa melatih seseorang ataupun siswa bisa menyelesaikan masalah berpikir kritis sesuai yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

Fenomena rendahnya kemampuan memahami teks berita juga selama ini terjadi di sekolah menengah terutama karena salah dalam penerapan model pembelajaran. Di tingkat SMP, pembelajaran teks berita dirasakan siswa sangat menjenuhkan. Kondisi ini disebabkan kenyataan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru masih bercirikan pendekatan struktural dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan kembali materi teks berita. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan. Pembelajaran tersebut harus mampu mengubah paradigma

pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik, diperlukan inovasi dan kreativitas guru untuk membentuk karakter serta memacu motivasi belajar siswa (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia Materi teks berita salah satunya dapat dilakukan dengan penginovasian dalam penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut meliputi: (1) metode inkuiri terbimbing (2) metode kontekstual dan (3) metode berbasis riset. Namun masing-masing dari metode tersebut memiliki kelemahan di dalamnya. Menurut Simbolon (2015) kelemahan metode inkuiri terbimbing seperti: (1) Kesulitan untuk mengerti tanpa suatu dasar pengetahuan faktual, pengetahuan itu secara efisien diperoleh dengan pengajaran deduktif, (2) Ada kemungkinan hanya siswa yang pandai yang terlibat secara aktif dalam pengembangan prinsip umum dan siswa yang pasif hanya menunggu, (3) Memerlukan waktu yang banyak dan sering.

Metode kontekstual juga mempunyai kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh Salma, dkk (Santoso, 2017) guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam metode CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Sementara metode berbasis riset sebagaimana dikemukakan Rahmawati dkk (2017) menekankan pendekatan saintifik yang kental sehingga acapkali siswa justru semakin tertekan dalam belajar. Pelaksanaan Research Based Learning dalam pembelajaran juga menghendaki peserta didik harus bisa berpikir kritis dan mandiri karena posisi guru sebagai pembimbing saja. Ketika teks berita tak bisa dipahami secara kritis justru akan menjerumuskan siswa pada pemahaman yang keliru atau kurang tepat. Tidak semua siswa mampu berpikir kritis dan hanya siswa tertentu saja yang bisa aktif mengikuti pembelajaran. Model ini juga membutuhkan waktu yang lama.

Dari paparan tersebut bisa diketahui bahwa tidak semua model pembelajaran bisa diterapkan pada materi teks berita karena memiliki kelemahan yang tidak cukup efektif dalam menumbuhkan keaktifan siswa. Materi teks berita identik dengan persoalan yang nyata dan dihadapi di sekitar kita. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dalam pengungkapan persoalan secara nyata sebagai bentuk pengalaman di dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran alternatif yang bisa dijadikan pegangan bagi guru adalah *Project Based Learning*. (PjBL). Sebagaimana dipaparkan Sani (2014), PBL merupakan sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata sehingga siswa memiliki pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna untuk pelajar. Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan secara gamblang konsep model pembelajaran *Project Based Learning*. Serta penerapan model pembelajaran PjBL ke dalam materi teks berita di jenjang kelas VIII SMP. Sehingga bisa mendapatkan gambaran yang jelas dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam materi teks berita. Urgensi penelitian ini juga bisa membantu guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap maksud isi teks berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

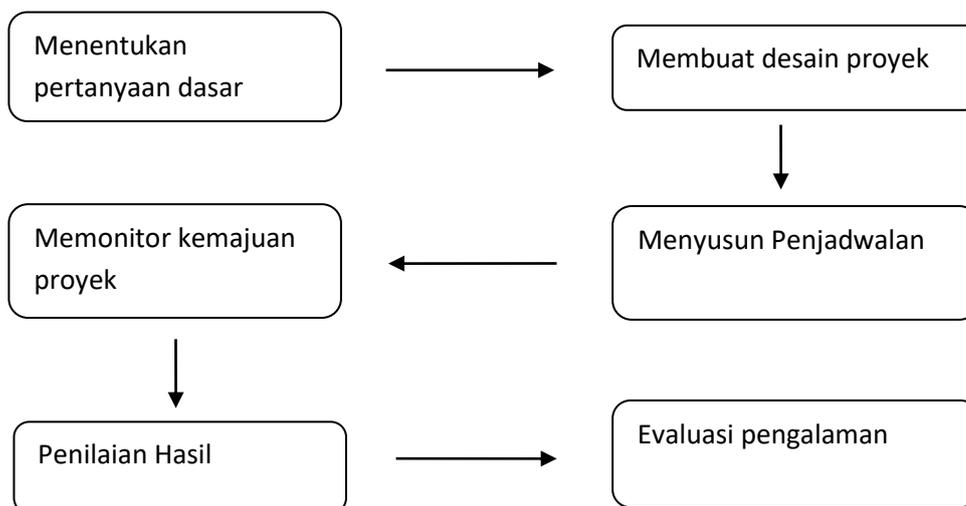
A. Konsep Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pendidik yang penuh dedikasi dan kreatif tentunya akan melakukan diskusi dengan seluruh elemen dalam penyusunan rencana pembelajaran dapat bertukar pikiran untuk mendapatkan solusi permasalahan yang dihadapi (Chamdani, 2015). Salah satu langkah untuk mencapai pembelajaran yang efektif adalah dengan

menyelenggarakan model Pembelajaran *Project Based Learning*, sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Mulyasa (2014: 145) mengatakan *Project Based Learning*, atau PjBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi.

Sunarsih (2016) menjelaskan karakteristik utama dari model PjBL yakni fokus pada konsep penting, proses inkuiri, terkait permasalahan nyata, menghasilkan produk, investigasi konstruktif, proyek bersifat realistik dan belajar berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ini juga mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat karya. PjBL memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar saintifik berupa kegiatan: a) bertanya, b) melakukan pengamatan, c) melakukan penyelidikan atau percobaan, d) menalar, dan e) menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memperoleh informasi dan data.

Tahapan-tahapan PjBL sebagaimana dipaparkan Aidawati (2018), dilaksanakan sesuai karakternya sebagai model pembelajaran aktif sintaks; (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil; dan (6) evaluasi pengalaman. Model pembelajaran berbasis proyek selalu dimulai dengan menemukan apa sebenarnya pertanyaan mendasar yang nantinya akan menjadi dasar untuk memberikan tugas proyek bagi siswa (melakukan aktivitas). Semakin besar keterlibatan dan ide-ide siswa (kelompok siswa) yang digunakan dalam proyek itu, akan semakin besar pula rasa memiliki mereka terhadap proyek tersebut. Selanjutnya, guru dan siswa menentukan batasan waktu yang diberikan dalam penyelesaian tugas (aktivitas) proyek mereka. Hal ini akan membuat siswa merasakan secara langsung. Skemanya sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Penyelesaian Tugas

Titu (2015) menjabarkan lebih ringkas, tahapan proses model *Project Based Learning* (PjBL) dimulai dari tahap Planning, Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah merancang seluruh proyek, kegiatan dalam langkah ini adalah mempersiapkan proyek, secara lebih rinci mencakup, pemberian informasi, tujuan pembelajaran, guru

menyampaikan fenomena nyata sebagai sumber masalah, pemotivasian dalam memunculkan masalah dan pembuatan proposal mengorganisir pekerjaan, kegiatan dalam langkah ini adalah: merencanakan proyek, secara lebih rinci mencakup, mengorganisir kerjasama, memilih topik, memilih informasi terkait proyek, membuat prediksi, dan membuat desain investigasi. Kedua *Creating*, Dalam tahapan ini siswa mengembangkan gagasan-gagasan proyek, mengkombinasikan ide yang muncul dalam kelompok, dan membangun proyek. Tahapan kedua ini termasuk aktivitas pengembangan dan dokumentasi. Pada tahapan ini pula siswa menghasilkan suatu produk yang nantinya akan dipresentasikan dalam kelas. Ketiga, *Processing*, Tahapan ini meliputi presentasi proyek dan evaluasi. Pada presentasi proyek akan terjadi komunikasi secara aktual kreasi ataupun temuan dari investigasi kelompok, sedangkan pada tahapan evaluasi akan dilakukan refleksi terhadap hasil proyek, analisis dan evaluasi dari proses-proses belajar.

Fathurrohman (2016: 119) menegaskan PjBL merupakan sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat. Prosesnya, siswa melaksanakan seluruh aktivitas mulai dari persiapan pelaksanaan proyek mereka hingga melaporkannya, sedangkan guru memonitor dan memantau perkembangan proyek kelompok-kelompok siswa. Pada tahap berikutnya, setelah siswa melaporkan hasil proyek yang mereka lakukan, guru menilai pencapaian yang siswa peroleh, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan dan sikap yang mengiringinya. Terakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan semua kegiatan dalam pembelajaran berbasis proyek yang telah mereka lakukan. Penilaian dalam model pembelajaran *Project Based Learning* dapat memberikan hasil belajar dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaiannya pun dilakukan untuk ketiga ranah ini. Bentuk penilaian dapat berupa tes atau bukan tes (nontest).

Menurut Isriani & Puspitasari (2015: 132-134) dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pijakan tindakan. Adapun pedoman bimbingan sebagai berikut: (1) Keautentikan, membimbing peserta didik agar mampu menghasilkan sesuatu dari tugas yang dikerjakannya; (2) Ketaatan pada nilai-nilai akademik, mengarahkan peserta didik agar mampu menerapkan berbagai pengetahuan/ disiplin ilmu dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan; (3) belajar pada dunia nyata, membimbing peserta didik untuk mampu bekerja pada konteks permasalahan yang nyata yang ada di masyarakat; (4) aktif mandiri, mengarahkan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan orang lain, baik melalui presentasi ataupun media lain; (5) hubungan dengan ahli, mengarahkan peserta didik bekerja berdiskusi dengan ahli di bidangnya dalam memecahkan masalah; (6) penilaian, mengarahkan peserta didik agar mampu melakukan evaluasi diri terhadap kinerjanya dalam mengerjakan tugasnya.

B. Penerapan Model PjBL dalam Materi Teks Berita Bahasa Indonesia

Jannah (2019) menjabarkan Model *Project Based Learning* sesuai bila diterapkan pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara yang mutlak dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Materi teks berita mencakup keempat keterampilan tersebut dan berkaitan erat dengan praktik dan realita yang terjadi di kehidupan nyata yang sejalan dengan karakteristik PjBL. Namun demikian, pendidik harus memahami kerangka penerapan PjBL dilakukan sebagai alternatif untuk membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa yang merasakan kejenuhan. Sebagaimana paparan Keraf (2004) Teks berita memiliki struktur yang dapat diamati, struktur tersebut terdiri dari judul berita, kepala berita,

tubuh berita, dan ekor berita. Berita juga memiliki unsurunsur yang membangun kelengkapan atau keutuhan suatu berita seperti apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana, adapun fokus pada penelitian yaitu tentang unsur bagaimana dalam teks berita yang akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana peristiwa dalam teks itu terjadi.

Berdasar pada KD. 3.2 Kelas VIII SMP Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita, Teks berita merupakan suatu teks yang berisi informasi mengenai suatu hal, kejadian atau peristiwa yang terjadi dan masih hangat dibicarakan oleh banyak orang. Sebuah berita harus berdasarkan fakta tapi tidak semua fakta diangkat menjadi sebuah berita. Fungsi teks berita yaitu kita dapat memperoleh berbagai informasi mengenai suatu hal. Bertambahnya informasi berarti bertambah pula wawasan kita, sehingga kita dapat berfikir secara menyeluruh, efektif, kreatif dan kritis terhadap suatu masalah yang terjadi di sekitar kita. Adapun kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni: (1) meringkas teks berita, ringkasan berguna untuk membuat ide-ide pokok yang mewakili setiap bagian bacaan aslinya; (2) menyimpulkan teks berita, kesimpulan adalah kata-kata akhir dari suatu uraian. Didalam suatu kesimpulan juga harus memuat unsur-unsur berita dengan rumusan yang lebih ringkas; (3) Tanggapan terhadap isi teks berita baik berupa kritik atau komentar berkaitan dengan pemberitaan, aspek yang ditanggapi bisa berkenaan dengan isi beritanya itu sendiri dan kebahasaannya. (4) menulis teks berita; (5) menyunting teks berita; (6) membacakan teks berita (Dilla, 2020). Artinya, PjBL cocok dijadikan model dalam materi tek berita karena dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang bersifat faktual.

Penelitian Sunarsih (2016) memperkuat korelasi positif penerapan PjBL dalam meningkatkan pemahaman materi teks berita. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan dan mengalami keberhasilan melalui pelaksanaan pre-test dan post-test dalam menulis teks berita pada sekolah SMPN 16 Singkawang. Selain itu, keterlaksanaan penggunaan model PjBL tersebut juga masuk dalam kategori sangat baik, aktivitas dan respon nya juga positif. Hasil positif tersebut diperkuat riset Munirah dkk (2021) bertajuk penerapan model berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMPN 21 Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur meningkat dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) secara umum berkenaan dengan persoalan kehidupan nyata juga rata-rata berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana penelitian Faizah (2015) dan Kristanti dkk (2016).

SIMPULAN

Simpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah: Pertama, *Project Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Kedua, *Project Based Learning* cocok diaplikasikan dalam materi teks berita Pelajaran Bahasa Indonesia. Karena terbukti penerapan PjBL bisa meningkatkan keaktifan, motivasi, kompetensi dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aidawati, Noor. Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Siswa Kelas XII Multimedia di SMK Negeri 1 Samarinda Tahun Pelajaran 2017/2018. LOA 13 (2). 141-152

- Astutik, Widiya. (2019). Teks Berita sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chamdani, M., dkk. (2015). Pengembangan Model Research Based Learning dengan Pendekatan Scientific Melalui Lesson Study dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar tahun 2015. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.
- Debora, Yantina. 1 Mei 2017. Literasi Rendah Sebabkan Masyarakat Mudah Percaya Hoax. Tirto.id. Retrieved from: <https://tirto.id/cnQa>
- Desmirasari, Resa & Oktavia, Yunisa. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran. 2 (1).
- Dilla. 8 Agustus 2020. Ringkasan Materi tentang Teks Berita Kelas VIII SMP. Retrieved from: <https://www.dillaspd.my.id/2020/08/ringkasan-materi-tentang-teks-berita.html>
- E. Mulyasa. (2015). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman, M. (2016). Model-model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faizah, U. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro. 5(1), 36
- Hidayat, Dayat. (2012). Pentingnya Pelajaran Bahasa Indonesia pada Tingkat Pendidikan Dasar SD dan SMP Terintegrasi dengan Pelajaran Lain (Fenomena yang Terjadi di Sekeliling Siswa). Paradigma Lingua 1 (2).
- Isriani H. & Puspitasari, D. (2015). Strategi Pembelajaran Tepadu. Yogyakarta: FAMILIA
- Keraf, Gorys. (2004). Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah
- Kristanti, Y. D., Subiki., & Handayani.,R., D. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning Model*) Pada Pembelajaran. Jurnal Pembelajaran Fisika, 5(2), 123.
- Miftahussaadah & Subiyantoro. (2021). Paradigma Pembelajaran & Motivasi Belajar Siswa. Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan 3 (1).
Jurnal Prosiding Seminar Nasional, 9(2), 179–180.
- Rahmawati, S. Chamdani, M. & Salimi, M. (2017). PENERAPAN MODEL RESEARCH BASED LEARNING (RBL) DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SDN 1 SUKOMULYO TAHUN AJARAN 2015/2016. KALAM CENDEKIA, 4 (1), hlm. 46 – 52
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sari, Inda Puspita. (2015). PENTINGNYA PEMAHAMAN KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA SEBAGAI PEMERSATU NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (NKRI). Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015. P. 234-242
- Titu, M. A. (2015). Penerapan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi.
- Utami, Larasati Dyah 22 Maret 2021. Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara. Tribunnews. Retrieved from: <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/03/22/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara>